

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Kemendikbud, 2013). Melalui proses pembelajaran tersebut, siswa difasilitasi oleh guru untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dengan pengalaman belajar yang disediakan guru, siswa melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan untuk dikembangkannya potensi yang dimiliki menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan Permendikbud No. 69 Tahun 2013 dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum yang mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014 adalah kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) yang dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD). Rumusan setiap Kompetensi Inti berbeda-beda. KI-1 untuk kompetensi inti sikap spiritual, KI-2 untuk kompetensi inti sikap sosial, KI-3 untuk kompetensi inti pengetahuan, KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan. Jadi, dalam KI maupun KD keduanya mencakup tiga aspek yaitu aspek sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Permendikbud No. 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, kualifikasi kemampuan tingkat SMA untuk dimensi sikap adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia,

berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam, di lingkungan rumah, sekolah dan tempat bermain. Untuk mencapai kemampuan tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran.

Pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai pada siswa dapat membantusiswa agar menyadari nilai-nilai serta menerapkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No.81A yang menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum 2013 harus menggunakan prinsip bermuatan nilai (Kemendikbud, 2013). Dengan demikian, untuk mencapai tujuan dari kurikulum 2013 perlu dilaksanakan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai pada siswa, termasuk pada pembelajaran kimia.

Kimia merupakan salah satu cabang dari sains/Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Rustaman (Sauri, 2012), tujuan pembelajaran IPA selain untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya juga ditujukan untuk mengembangkan keterampilan proses untuk memperoleh konsep-konsep IPA dan menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan pembelajaran sains (IPA) tidak hanya berorientasi pada konsep akan tetapi juga berorientasi pada aspek-aspek nilai dan sikap ilmiah.

Proses pembelajaran kimia yang bermuatan nilai cenderung dilupakan dan tidak dipedulikan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Salirawati (2010) bahwa kimia sebagai salah satu mata pelajaran di SMA/MA selama ini diajarkan sebagai ilmu murni yang seolah-olah tidak ada muatan penanaman nilai/karakter. Sesungguhnya dalam proses pembelajaran kimia terdapat muatan kerja ilmiah yang mengajarkan dan menanamkan sikap ilmiah. Terbaiknya penanaman nilai-nilai kepada siswa berpengaruh kepada kepribadian siswa itu sendiri.

Perubahan nilai-nilai dalam kehidupan dapat dilihat dari fenomena penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa. Fakta menunjukkan bahwa telah terjadi krisis moral di kalangan pelajar. Hal ini terbukti dengan maraknya

pemberitaan siswa yang melakukan penyalahgunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas, berbahasa tidak santun, tidak disiplin, mencontek dan lain-lain. Salah satu contoh fakta dari krisis moral yaitu mencontek yang diungkapkan berdasarkan hasil penelitian Setyani (2007) terhadap salah satu SMA di kota Semarang.

Berdasarkan permasalahan yang muncul menunjukkan adanya kesenjangan antara kenyataan yang terjadi di lapangan dengan tuntutan kurikulum. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan berbagai upaya. Upaya tersebut dapat dimulai dengan melakukan perubahan paradigma pendidikan yang tadinya sangat *cognitive oriented* (penggunaan otak kiri dominan) kepada pengikutsertaan pembentukan karakter (otak kanan) melalui penanaman nilai-nilai sebagai wujud terlaksananya pendidikan nilai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Trisnahada (2011) yang menunjukkan adanya perubahan sikap yang diperlihatkan terhadap mata pelajaran IPA melalui dikembangkannya strategi penanaman nilai-nilai kejujuran. Perubahan ditunjukkan dengan adanya keberanian untuk mengakui bila melakukan kekeliruan, bersikap dan berperilaku tulus hati, selalu melaksanakan tugas-tugas dengan baik, dan percaya diri dalam bertindak dan berucap.

Berdasarkan hasil penelitian Saghafi dan Shatalebi (2012), guru sangat mempunyai peran dalam pembentukan karakter siswamelalui pembelajaran di lingkungan sekolah (di dalam kelas maupun di luar kelas). Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan tugas guru yang tertera pada UU No.20 Tahun 2003 Pasal 39. Hasil pembelajaran dari siswa akan baik jika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, agar didapatkan hasil pembelajaran yang baik, seorang guru harus terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan membuat suatu desain pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, untuk melaksanakan proses pembelajaran kimia yang menanamkan nilai-nilai pada siswa, guru kimia perlu membuat suatu desain pembelajaran kimia bermuatan nilai.

Melalui desain pembelajaran kimia bermuatan nilai, proses pembelajaran diselenggarakan sedemikian rupa sehingga siswa tidak hanya memahami materi yang disampaikan guru tetapi siswa juga menyadari adanya nilai-nilai yang ditanamkan guru. Desain pembelajaran terdiri atas komponen desain tujuan pembelajaran, desain materi pembelajaran, desain strategi pembelajaran, dan desain evaluasi pembelajaran (Munthe, 2010). Komponen-komponen tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP memuat KI dan KD yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Penanaman nilai-nilai dalam pembelajaran kimia yang terjadi secara berulang-ulang diharapkan dapat membentuk karakter dari siswa. Megawangi (2008) menyatakan bahwa membangun karakter memerlukan proses yang simultan dan berkesinambungan yang melibatkan segala aspek yaitu *knowing the good, loving the good, dan acting the good*. Selain itu, *reasoning the good* diperlukan agar anak tahu mengapa dia harus berbuat baik. Jika anak terbiasa melakukan *knowing, reasoning, feeling* dan *acting the good* lama kelamaan akan terbentuk karakter yang baik.

Salah satu materi kimia di SMA adalah Perkembangan Model Atom. Materi tersebut terdapat dalam materi pokok Struktur Atom. Materi Struktur Atom merupakan salah satu materi kimia yang dalam pelaksanaannya masih diberikan melalui metode ceramah (Tobing, 2010). Dengan diterapkannya metode ceramah kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keberanian mengemukakan pendapatnya. Selain itu, siswa tidak diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah sehingga nilai-nilai yang seharusnya dapat ditanamkan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung menjadi tidak tertanam.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Desain Pembelajaran Kimia Bermuatan Nilai pada Subtopik Perkembangan Model Atom”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Rina Wulandari, 2014

DESAIN PEMBELAJARAN KIMIA BERMUATAN NILAI PADA SUBTOPIK PERKEMBANGAN MODEL ATOM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu kimia sebagai salah satu mata pelajaran di SMA/MA selama ini diajarkan sebagai ilmu murni yang seolah-olah tidak ada muatan penanaman nilai/karakter. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu desain pembelajaran kimia bermuatan nilai. Perancangan desain tersebut dilakukan sebagai wujud terintegrasinya pendidikan nilai. Pendidikan nilai dapat membantu siswa untuk memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menemukannya secara integral dalam kehidupan (Mulyana, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah utama yaitu: “Bagaimanakah desain pembelajaran kimia bermuatan nilai pada subtopik Perkembangan Model Atom?”

Adapun sub rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagaimana desain tujuan pembelajaran kimia bermuatan nilai pada subtopik Perkembangan Model Atom?
2. Bagaimana desain materi pembelajaran kimia bermuatan nilai pada subtopik Perkembangan Model Atom?
3. Bagaimana desain strategi pembelajaran kimia bermuatan nilai pada subtopik Perkembangan Model Atom?
4. Bagaimana desain evaluasi pembelajaran kimia bermuatan nilai pada subtopik Perkembangan Model Atom?
5. Nilai-nilai apakah yang dapat ditanamkan kepada siswa dari subtopik Perkembangan Model Atom?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk membuat desain pembelajaran kimia bermuatan nilai yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bermuatan nilai dengan perangkat RPP berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) pada subtopik Perkembangan Model Atom. Desain pembelajaran tersebut meliputi desain tujuan, desain materi, desain strategi dan desain evaluasi pembelajaran kimia bermuatan nilai.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberi wawasan bagi guru akan pentingnya penanaman nilai-nilai kepada siswa.

2. LPTK (Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan)

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di LPTK terkait

3. Bagi peneliti,

Sebagai calon guru bisa menggunakan hasil penelitian ini pada masa yang akan datang untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

4. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan peneliti lain untuk mengimplementasikan desain pembelajaran bermuatan nilai pada subtopik Perkembangan Model Atom yang telah dibuat serta mengembangkan desain pembelajaran bermuatan nilai pada pokok bahasan lain.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Berikut ini secara terperinci dijabarkan mengenai urutan penulisan dari setiap bab dan bagian sub bab yang terdapat dalam skripsi ini. Penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan; Bab II Kajian Pustaka; Bab III Metode penelitian; Bab IV Hasil dan Pembahasan; serta Bab V Kesimpulan dan Saran.

Bab I terdiri atas lima bagian sub bab, meliputi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Pada *latar belakang penelitian* dipaparkan mengenai proses pembelajaran bermuatan nilai yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Pada sub bab *identifikasi dan perumusan masalah* dijabarkan tentang permasalahan yang teridentifikasi dari latar belakang yang telah diuraikan,

selanjutnya masalah yang teridentifikasi tersebut dinyatakan dalam bentuk rumusan masalah utama dan sub rumusan masalah. Pada sub bab *tujuan penelitian* dijelaskan tentang tujuan dilakukannya penelitian. Pada sub bab *manfaat penelitian* dijelaskan secara terperinci manfaat yang akan diperoleh dari penelitian yang dilakukan baik bagi guru, LPTK, bagi peneliti, maupun peneliti lain. Sub bab *struktur organisasi* berisi penjelasan secara rinci mengenai bagian bab dan sub bab dalam penulisan skripsi ini, sehingga keterkaitan satu sama lain menjadi jelas.

Bab II terdiri atas tiga sub bab, meliputi desain pembelajaran, pembelajaran bermuatan nilai, dan tinjauan materi. Pada sub bab *desain pembelajaran* dijabarkan secara terperinci mengenai komponen desain pembelajaran yang terdiri atas tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, serta hubungan perencanaan dengan desain pembelajaran. Pada sub bab *pembelajaran bermuatan nilai* dijabarkan secara terperinci mengenai pengertian nilai, pendidikan nilai, pengintegrasian pendidikan nilai dalam mata pelajaran kimia, pengintegrasian pendidikan nilai melalui penerapan strategi pembelajaran, dan nilai-nilai yang dapat ditanamkan saat proses pembelajaran. Pada sub bab *tinjauan materi* dijabarkan lebih rinci mengenai Perkembangan Model Atom.

Bab III terdiri atas tujuh sub bab, meliputi lokasi dan obyek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penilaian, alur penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV terdiri atas dua sub bab, meliputi hasil penelitian dan pembahasan. Pada sub bab *hasil penelitian* dijabarkan mengenai hasil kesesuaian desain pembelajaran bermuatan nilai yang telah dibuat dengan acuan dalam pembuatan desain pembelajaran bermuatan nilai dan hasil validasi dari desain pembelajaran bermuatan nilai. Pada sub bab *pembahasan* dijabarkan mengenai karakteristik desain pembelajaran bermuatan nilai pada subtopik Perkembangan Model Atom serta nilai-nilai apa saja yang dapat ditanamkan dari subtopik Perkembangan Model Atom.

Bab V terdiri atas dua sub bab, meliputi kesimpulan dan saran. Pada sub bab *kesimpulan* dijabarkan mengenai desain pembelajaran bermuatan nilai yang meliputi desain tujuan pembelajaran bermuatan nilai, desain materi pembelajaran bermuatan nilai, desain strategi pembelajaran bermuatan nilai, dan desain evaluasi pembelajaran bermuatan nilai serta nilai-nilai apa saja yang dapat ditanamkan pada siswa dari subtopik Perkembangan Model Atom. Pada sub bab *saran* memuat saran yang didasarkan pada hasil penelitian.